

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perilaku Generasi Z terpengaruh *FYP* TikTok melalui berbagai konten-konten *FYP* yang beragam, mereka mampu mengembangkan ide-ide baru dan berinovasi secara mandiri, menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi untuk mencoba dan menciptakan sesuatu yang berbeda. Perilaku terpengaruh *FYP* TikTok, yaitu: 1) Hiburan; 2) Berinteraksi sosial; 3) Mengeksplorasi kreativitas; 4) Mengikuti *tren* gaya hidup; 5) Menambah wawasan; 6) Refleksi diri. Gen Z menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan konten *FYP* untuk tetap *up-to-date* dengan *tren* terkini, sehingga menunjukkan adanya sifat pencarian makna dalam diri mereka. Secara keseluruhan menggambarkan bagaimana Gen Z mampu menyesuaikan perilaku mereka lewat *FYP* TikTok sesuai dengan kebutuhan dan minat pribadi, menjadikan konten *FYP* di TikTok sebagai cerminan pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan analisis eksistensialisme Mulla Shadra, perilaku Gen Z yang terpengaruh oleh *FYP* TikTok dapat dimaknai sebagai bagian dari perjalanan pencarian eksistensi diri melalui realitas eksternal. Perilaku Gen Z terpengaruh *FYP* mencerminkan eksistensi bertingkat (*Tasykîk al-wujûd*) dari keberadaan mereka, yaitu: 1) Tingkatan pertama sebagai konsumsi pasif; 2) Tingkatan kedua sebagai pengikut konten *FYP*; 3) Tingkatan ketiga sebagai menciptakan identitas dan makna unik dalam diri. Perilaku terpengaruh tersebut menciptakan identitas

digital yang melekat pada diri mereka: 1) Identitas sebagai pengikut *tren*; 2) Identitas sebagai pelaku dakwah digital. Gen Z mengalami perubahan esensial (*Al-Harakah al-Jawhariyyah*) pada perilaku mereka, yaitu perubahan esensial dalam; 1) pola komunikasi baru (menggunakan bahasa TikTok); 2) Adaptasi gaya hidup (pengikut *tren* populer); 3) Nilai spiritualitas (konten religius). Perubahan perilaku tersebut menyebabkan Gen Z merasa dirinya ingin diakui ada dan aktual melalui perilaku *FYP*, berusaha mencari validasi eksistensial dengan memahami identitas digital mereka yang mereka ciptakan dari melakukan aktivitas *FYP* TikTok. Jika perilaku mereka hanya terfokus pada hiburan, kesenangan dan gaya hidup yang berlebihan dapat memperlambat mereka dalam upaya memahami eksistensi diri yang sebenarnya. Karena mereka terikat oleh materi dan pencarian validasi eksternal yang tidak sebenarnya. Sebaliknya, jika dimanfaatkan dengan baik, konten *FYP* TikTok dapat menjadi sarana yang mendukung perkembangan diri ke tingkatan yang lebih tinggi. Seperti memanfaatkan untuk mencari nilai-nilai yang menambah wawasan intelektual dan memperkuat tujuan spiritualitas yang lebih mendalam dan bermakna pada diri mereka.

Kecenderungan tingkat eksistensi mereka ada yang lemah dan kuat, ada yang kurang sempurna dan menuju kesempurnaan. Eksistensi yang lemah atau kurang sempurna berada pada perilaku yang terikat oleh konten *FYP* seperti hiburan dan gaya hidup (menjadi pengikut *tren* yang hanya sementara). Sedangkan tingkat eksistensi yang kuat dan menuju kesempurnaan berada pada perilaku yang menjadikan konten *FYP* sebagai pengembangan diri, menambah

wawasan intelektual dan keagamaan, peningkatan rasa kepedulian kepada orang lain, dan nilai-nilai spiritualitas dari konten religius.

B. Saran

1. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi individu yang meghadapi berbagai macam *tren* yang disuguhkan oleh konten kreator di media sosial, khususnya media sosial TikTok yang banyak menjadi cerminan bagi Gen Z yang punya sifat suka ikut-ikutan *tren*. Hal ini kemungkinan besar akan merubah perilaku di dunia nyata, baik di lingkungan keluarga, pertemanan, ataupun dunia kerja. Gen Z perlu bijak dan sadar dalam memanfaatkan konten di *FYP* TikTok agar hidup tidak di setir oleh berbagai macam fenomena *tren* yang selalu bermunculan.

2. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada kajian tentang eksistensialisme Mulla Shadra. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman kepada Gen Z agar menyadari tentang eksistensi sebenarnya tentang dirinya bukan diciptakan oleh orang lain, dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian ini dengan meneliti aspek-aspek lain yang lebih mendalam tentang Gen Z, Media Sosial TikTok, Fenomena konten *FYP*, dan eksistensialisme Mulla Shadra untuk memperkaya perspektif dalam memahami perkembangan media sosial yang akan datang. Hal ini dapat memperkuat fondasi teoritis dalam filsafat Islam dalam megembangkan berbagai solusi dari perkembangan media sosial lain.